

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hasil belajar merupakan penilaian atas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang telah disusun oleh pengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Namun, dalam kasus tertentu pencapaian hasil belajar belum terjadi secara maksimal.

Fokus, Tegal - Sejumlah orang tua murid SD Negeri Jatibogor 1 Tegal mendatangi sekolah. Seperti ditayangkan *Fokus Malam Indosiar*, Selasa (18/7/2017), mereka hendak menemui kepala sekolah untuk menanyakan anaknya yang tidak naik kelas. Para orang tua murid ini tak mengerti keputusan sekolah, karena nilai raportnya baik, bahkan rata-rata di atas angka tujuh.

Namun kepala sekolah tidak bersedia menemui para wali murid. Mereka hanya ditemui oleh seorang guru. Sang guru menjelaskan, dalam menentukan naik atau tidaknya siswa, didasarkan pada capaian nilai. Anak-anak yang tidak naik kelas berarti ada beberapa mata pelajaran yang tidak mencapai nilai KKM. Gamabrata. 2010. "Anak Tidak Naik Kelas Wali Murid Protes Ke Sekolah." Gamabrata. 18 Juli 2017 "Anak Tidak Naik Kelas Wali Murid Protes Ke Sekolah.". Diakses tanggal 22 Maret 2018 (<http://www.liputan6.com/news/read/3026192/anak-tidak-naik-kelas-wali-murid-protes-ke-sekolah>).

Diketahui dari artikel diatas bahwa hasil Ujian Nasional menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan menurunnya nilai-nilai para siswa itu menunjukkan bahwa menurunnya prestasi belajar para siswa. Menurunnya prestasi

belajar siswa ini haruslah dikaji oleh pemerintah, dan mencari tahu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa.

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab dari turunnya perolehan nilai Ujian Nasional siswa menengah. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada yang terdapat dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecedasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar.

Setiap orangtua memiliki harapan yang tinggi terhadap anaknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Namun seringkali para orangtua belum memberikan dukungan yang maksimal terhadap anak-anaknya. Karena tanpa disadari orangtua adalah orang pertama dan utama yang ada di dalam diri setiap siswa, dengan dukungan yang maksimal para siswa tersebut

dapat lebih mudah untuk mencapai sebuah target dalam pembelajaran atau sebuah hasil yang didapatkan. Namun beberapa fenomena menunjukkan bahwa orangtua dengan latar belakang pendidikan cukup tinggi memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya, tapi terdapat juga kondisi dimana orangtua acuh bahkan tidak tau permasalahan pendidikan anak. Kondisi acuh tersebut yang dapat menimbulkan permasalahan pada anak.

MediaIndonesia.com - SEORANG pelajar SMP asal Desa Bangun Mulya, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, nekad mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri setelah diduga dimarahi orangtuanya karena nilai ujian sekolahnya jelek. "Pelaku bunuh diri itu bernama Dwi Ramadhan Vranida, 14, ditemukan Rabu (25/10) pagi sekitar pukul 05.00 Wita, tewas tergantung di sebuah pohon mangga dekat kandang ayam," jelas Kapolres Penajam Paser Utara, Ajun Komisaris Besar Polisi Teddy Rystiawan, kepada wartawan di Penajam, Kami menduga tindakan nekad gantung diri yang dilakukan remaja itu dipicu perselisihan internal keluarga dan sempat dikabarkan pergi dari rumah setelah dimarahi," katanya. Antara. 2017. "Dimarahi Orang Tua Karena Nilai Ujian Jelek Siswi SMP Gantung Diri." *Antara. (25 Oktober 2017) "Dimarahi Orang Tua Karena Nilai Ujian Jelek Siswi SMP Gantung Diri."*. Diakses tanggal 22 Maret 2018 dari (<http://www.mediaindonesia.com/news/read/129054/dimarahi-orangtua-karena-nilai-ujian-jelek-siswi-smp-gantung-diri>).

Peran orang tua dalam pembelajaran terbukti penting, karena dengan adanya komunikasi yang baik, dan pemberian dukungan kepada kegiatan belajar anak dapat merangsang anak untuk berprestasi di sekolahnya.

Adapun selain lingkungan keluarga terdapat motivasi belajar yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam sebuah proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena hasil belajar seorang siswa akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil juga sebuah proses pembelajaran.

Namun seringkali motivasi belajar siswa belum tumbuh dan tergolong rendah dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti ekonomi dan kebudayaan. Tingkat siswa yang memiliki ekonomi rendah biasanya memiliki motivasi belajar yang rendah karena orangtua mereka cenderung menganggap sekolah itu mahal.

INILAH, Bogor - Di Kota Bogor masih ada anak usia wajib belajar yang tidak bersekolah, hal ini seolah menjadi ganjalan bagi program wajib belajar 12 tahun. Padahal daya tampung pendidikan dasar yaitu PAUD ataupun TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bogor sudah dirasakan cukup. Sampai saat ini Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bogor masih mencarikan solusinya karena motivasi belajar yang minim menjadikan mereka malas belajar, selain itu aparat wilayah Lurah diminta untuk proaktif mengajak masyarakatnya untuk prioritaskan pendidikan. (11/1/2017). Mauludi, Rizki. *11 Januari 2017*. "Motivasi Belajar Kota Bogor Minim Meski Banyak Sekolah.". Diakses tanggal 22 Maret 2018 (<http://www.inilahkorannyambung.com/berita/bogor/65525/motivasi-belajar-kota-bogor-minim-meski-banyak-sekolah>).

Dari artikel di atas kita mengetahui bahwa motivasi belajar yang rendah menyebabkan banyaknya anak yang enggan untuk bersekolah, walaupun kuota yang ada dirasakan cukup untuk menyerap angka anak yang harus bersekolah.

Dalam pembelajaran minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran siswa. Minat belajar penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Jika tidak ada minat dari seorang siswa atau anak terhadap pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran

Akan tetapi pentingnya minat belajar siswa ini masih banyak belum disadari oleh anak didik tersebut maupun orangtua sehingga angka kesadaran terhadap

pentingnya minat belajar masih tergolong rendah. Rendahnya angka minat belajar ini biasanya disebabkan oleh tingkat ekonomi yang rendah.

KBRN, Medan : Minat calon siswa di Sumatera Utara (Sumut) untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih rendah. Hal ini terindikasi dari banyaknya SMK di Sumut yang tidak memiliki pendaftar pada tahun ajaran baru. Ada 30 SMK di Sumut yang sama sekali tidak dilirik siswa pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online lalu. Kepala Dinas Pendidikan Sumut, Arsyad Lubis mengatakan, kurangnya minat calon peserta didik ke SMK dipengaruhi dua hal. Pertama kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, dan kedua tidak ada kepastian memperoleh pekerjaan setelah lulus dari SMK. Author. 15 Juli 2017. "Minat Siswa Sumut Masuk SMK Rendah.". Diakses tanggal 9 Maret, 2018

(http://www.rri.co.id/post/berita/412816/daerah/minat_siswa_sumut_masuk_smk_rendah.html)

Dari artikel tersebut kita mengetahui bahwa minat belajar siswa masih rendah karena para calon siswa tidak berniat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu kita dapat mengetahui bahwa terdapat 30 SMK yang sama sekali tidak dilirik oleh para siswa di Sumatera Utara. Penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat dan tidak adanya kepastian mendapatkan pekerjaan setelah lulus SMK.

Selain karakteristik siswa atau factor-faktor endogen, factor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah factor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih banyak instansi pendidikan yang memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana penunjang belajarnya. Sehingga hal ini mampu menghambat berjalannya proses belajar mengajar.

Lasusua, Koran Sultra – Satu lagi potret menyedihkan di Dunia Pendidikan, Sebanyak 56 Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kolaka Utara, Propinsi Sulawesi Tenggara harus mengenyam pendidikan di Sekolahnya dengan duduk dilantai sekolah. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara (Kolut) terpaksa harus melakukan aktifitas belajar mengajar dengan cara melantai akibat minimnya fasilitas penunjang sarana pembelajaran. Fyan. 5 Agustus. 2017. “Memprihatinkan Kekurangan Sarana Dan Prasarana Siswa Di Kolut Belajar Di Lantai.” Diakses tanggal 30 Maret, 2018

(<http://koransultra.com/2017/08/05/memprihatinkankekurangan-sarana-dan-prasarana-siswa-di-kolut-belajar-di-lantai/>).

Jadi, fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Dengan kelengkapan sarana belajar tersebut akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi ajar dan menunjang prestasi belajar siswa.

Faktor eksternal lain yang juga berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sosial sekolah.

Lingkungan social sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Belakangan ini marak terjadinya kasus-kasus kekerasan antar siswa dalam sekolah, bentuk kekerasan yang terjadi tidak hanya secara fisik namun juga terjadi secara verbal. Bentuk kekerasan verbal (bullying) sering dianggap hal yang lumrah oleh orang dewasa, namun sebenarnya kekerasan verbal (bullying) ini memiliki dampak yang berkepanjangan terhadap perkembangan mental anak.

TANGERANG, KOMPAS.com - Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan menemui perwakilan SMA 8 Muhammadiyah Tangsel dan SMP Negeri 18 Tangsel pada Rabu (20/9/2017) pagi. Pertemuan itu digelar bersama perwakilan orangtua dan komite sekolah dalam rangka mengusut kasus perundungan atau bullying oleh sejumlah murid SMA 8 Muhammadiyah terhadap murid SMPN 18, beberapa waktu lalu. Putera, Putera, Andri Donnal. *20 September 2017*. "Kasus Bullying Anak SMP Di Tangsel Dinas Pendidikan Temukan Adanya Kekerasan Psikologis.". diakses tanggal 30 Maret, 2018

Bercermin dari kasus tersebut, ternyata lingkungan pergaulan di sekolah besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak. Hal ini perlu disoroti oleh orang tua mengingat bahwa dalam masa perkembangannya, siswa / siswi tidak terlepas dari lingkungan pergaulan.

Dalam era globalisasi seperti sekarang, proses pembelajaran peserta didik banyak didukung oleh teknologi canggih seperti gawai atau gadget yang digunakan

untuk pencarian informasi. Apabila teknologi ini digunakan untuk pencarian informasi bahan ajar tentu akan berdampak baik bagi peningkatan hasil belajar siswa. Namun, faktanya kecanggihan teknologi gadget ini banyak disalahgunakan para peserta didik untuk hal lain. Bermain social media, melihat situs – situs terlarang, dan hal negatif lainnya. Tentu hal ini membuat anak akan keasyikan untuk menghabiskan waktu dengan gadget nya dan melupakan peran dan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Liputan6.com, Jakarta Anak Anda kecanduan *gadget*? Sebagai orang tua, Anda harus mewaspadaai dampak buruk *gadget* atau gawai bagi anak. Psikolog dari Rumah Sakit Pondok Indah, Bintaro, Jakarta, Jane Cindy, menegaskan *gadget* dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. "*Gadget* memiliki dampak yang dapat menyebabkan kecanduan, terutama bila anak terbiasa bermain dengan *gadget*. Anak akan terus-menerus menggunakan *gadget* dan perkembangan interaksi sosial menjadi terhambat," kata Cindy dihubungi di Jakarta, dikutip dari *AntaraNews*, Selasa (23/1/2018). Cindy mengatakan, anak yang sudah mulai kecanduan gawai akan terbiasa mendapatkan kesenangan dengan pola satu arah. Mereka lebih suka bermain sendiri menggunakan gawai ketimbang bermain bersama teman-temannya. Samodro, Dewanto23 Januari 2018. "Dampak Negatif Gadget Bagi Anak, Psikolog : Anak Malas Belajar." dikases tanggal 3 April, 2018

(<http://health.liputan6.com/read/3235563/dampak-negatif-gadget-bagi-anak-psikolog-anak-malas-belajar>).

Dari kasus tersebut dapat kita ketahui bahwa penggunaan gadget yang berlebihan oleh anak-anak dapat menyebabkan kecanduan serta perkembangan anak menjadi terhambat. Perkembangan anak yang dimaksud adalah interaksinya dengan lingkungan sosial, serta perkembangan di dalam pembelajaran sang anak.

Dari beberapa rumusan masalah tersebut dapat digaris bawahi bahwa tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat disebabkan dengan adanya lingkungan keluarga, motivasi belajar, minat belajar, sarana dan prasarana, perhatian orangtua, dan penggunaan gadget yang berlebihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris, dan fakta-fakta yang valid, benar serta dapat dipercaya (*reliable*) mengenai ada tidaknya :

- 1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik.
- 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
- 3) Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
- 4) Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi pengajaran yang lebih tepat sehingga diharapkan siswa akan mudah memahami mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini juga sebagai informasi dan bahan kajian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga tempat Penulis menimba ilmu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi (spreadsheet).
- b. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan penggunaan strategi pengajaran yang lebih tepat sehingga diharapkan siswa akan mudah memahami mata pelajaran komputer akuntansi.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan kepustakaan bagi para pembaca maupun peneliti yang akan meneliti tentang permasalahan yang hampir sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar.